

Bab II

GAMBARAN UMUM DINAS PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAN OBYEK WISATA DAERAH GUNUNGKIDUL

A. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

1. Sejarah Perkembangan

Sebelum menjadi wilayah kabupaten, Gunungkidul merupakan hutan belantara di suatu desa yaitu Desa Pongangan. Berdirinya wilayah Gunungkidul dan sebelum pusat pemerintahan berada di Kecamatan Wonosari, wilayah ini mempunyai sejarah yang panjang. Di bagian Utara Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, Samudera Hindia di bagian Selatan serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di bagian Barat.

Kabupaten Gunungkidul yang terletak di ujung tenggara Kota Yogyakarta yaitu sejauh 39 km, memiliki luas wilayah 1285,36 km atau 46,63% dari luas Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdiri dari 18 Kecamatan dan 144 desa. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunungkidul berupa perbukitan dan pegunungan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Sewu. Karena wilayah ini didominasi oleh pegunungan, inilah sebab atau asal usul wilayah ini dinamakan 'Gunungkidul.'

Di bagian Utara Kabupaten Gunungkidul yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten terdapat suatu kawasan perbukitan yang terbentuk dari campuran gamping dan batuan beku sisa aktivitas vulkanik purba yang kemudian perbukitan ini dinamakan Perbukitan Baturagung. Di bagian Selatan Perbukitan Baturagung terletak Cekungan Wonosari yang berupa dataran dengan ketinggian menengah yang terbentuk karena aliran sungai. Cekungan Wonosari banyak menyimpan peninggalan dari masa prasejarah, Zaman Batu Tua sampai Zaman Batu Baru, yang unik dan tidak dapat dijumpai di kabupaten lain di Yogyakarta.

Gunungkidul juga termasuk dalam wilayah karst dengan formasi batuan unik dan masuk dalam Global Geopark Network UNESCO. Kawasan Gunungkidul diperkirakan telah dihuni oleh manusia (*Homo Sapiens*) sejak 700 ribu tahun yang lalu, dibuktikan dengan adanya temuan-temuan arkeologi dan petunjuk keberadaan manusia purba yang ditemukan di gua-gua dan ceruk-ceruk di perbukitan karst Gunungkidul, terutama di Kecamatan Ponjong. Maka tak heran jika saat ini di daerah Gunungkidul memiliki wisata goa dengan jumlah cukup banyak jika dibandingkan dengan wisata goa yang dimiliki oleh kabupaten lainnya di Yogyakarta.

Berdasarkan sejarah, berbagai penelitian dan pengumpulan data dari tokoh-tokoh masyarakat setempat serta daftar kepustakaan yang ada, maka ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan pusat pemerintahan yang ada di Wonosari lahir pada 27 Mei 1831 dan

dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No: 70/188.45/6/1985 tentang penetapan hari, tanggal bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu, Drs. KRT Sosro Hadiningrat pada tanggal 14 Juni 1985.

Guna mengabadikan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul, dibangunlah prasasti yaitu berupa tugu di makam bupati pertama Mas Tumenggung Pontjodirjo. Tugu tersebut bertuliskan Suryo sangkala dan Condro sangkala yang berbunyi: Nyata Wignya Manggalaning Nata “Hanyipta Tumataning Suwarprojo.” Kabupaten Gunungkidul memiliki slogan “HANDAYANI,” slogan tersebut menggambarkan karakteristik Kabupaten Gunungkidul yaitu Hijau, Aman, Normatif, Dinamis, Yakin, Asah Asih Asuh, Nilai tambah dan Indah. Slogan tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Hijau: Penghijauan harus terus dilakukan, karena penghijauan sebagai kunci dari pembangunan.
2. Aman: Suasana di daerah Gunungkidul harus senantiasa aman dan tenteram demi mewujudkan stabilitas nasional.
3. Normatif: Semua kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat senantiasa berpedoman dengan undang-undang dan hukum yang berlaku demi mewujudkan masyarakat yang sadar terhadap hukum.
4. Dinamis: Dalam melaksanakan pembangunan daerah, masyarakat dilandasi dengan jiwa yang penuh semangat

dan tenaga, sehingga masyarakat mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mencapai keberhasilan pembangunan daerah.

5. Yakin: Keyakinan sebagai modal dasar untuk melangkah dalam menjalankan program-program kerja, baik dalam bertindak ataupun dalam mengambil keputusan, sehingga pembangunan akan berhasil dengan baik dan lancar.
6. Asah Asih Asuh: Dalam melaksanakan pembangunan, harus senantiasa mengembangkan sikap-sikap mendidik dengan penuh kasih sayang, membimbing dan memelihara supaya berkemampuan untuk menjadi mandiri.
7. Nilai tambah: Hasil dari setiap apa yang dilakukan diharapkan akan mempunyai nilai tambah yang nantinya akan membantu dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat.
8. Indah: Keindahan Gunungkidul harus senantiasa dijaga, baik objek-objek wisatanya, budaya, religi, dan sejarah. Sehingga akan membantu dalam meningkatkan pendapatan daerah setempat.

2. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Daerah, maka Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang kepariwisataan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan umum di bidang pariwisata;
- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata;
- c. Penyusunan rencana kinerja dan perjanjian kinerja di bidang kepariwisataan;
- d. Pembinaan, pengelolaan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata;
- e. Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung wisata;
- f. Pelaksanaan pembinaan usaha dan pemasaran wisata;
- g. Pembinaan dan pengembangan industri pariwisata;
- h. Pembinaan pelaksanaan kerjasama di bidang pariwisata dan peningkatan kapasitas kelembagaan pariwisata;
- i. Penyelenggaraan sistem pengendalian intern di bidang kepariwisataan;
- j. Penyusunan dan pelaksanaan norma, standar, pedoman, dan petunjuk operasional di bidang kepariwisataan;
- k. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan bidang kepariwisataan; dan
- l. Pengelolaan UPT

3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

a. Visi dan Misi

Visi kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul merupakan wujud atau bentuk masa depan yang diharapkan. Rumusan mengenai visi dan misi mencerminkan kebutuhan yang fundamental sekaligus memanasifestasikan dinamika pembangunan dari aspek realita yang terjadi. Visi kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2021 yaitu:

“ Mewujudkan Gunungkidul sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka dan berbudaya menuju masyarakat yang berdaya saing, maju, mandiri dan sejahtera tahun 2021”

Sedangkan misi kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berhasil dengan baik. Adapun misi kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul adalah:

“Memantapkan pengelolaan pariwisata yang profesional.”

b. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembangunan pariwisata merupakan hasil yang akan dicapai dalam melaksanakan misi, tujuannya yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan daya saing pariwisata
2. Mewujudkan perlindungan, pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

Sedangkan sasaran yang dituju, yaitu:

1. Daya saing pariwisata meningkat
2. Pelestarian budaya berbasis pemberdayaan meningkat

c. Strategi dan Arah Kebijakan

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, strateginya adalah:

“Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata berbasis ekonomi kreatif, peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan peningkatan fasilitas destinasi wisata.”

Sedangkan arah kebijakan pembangunan pariwisata adalah:

1. Mengembangkan *event* wisata dan budaya skala nasional, regional dan internasional.
2. Meningkatkan penyebarluasan informasi kepariwisataan.
3. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan SDM (Sumber Daya Manusia)
4. Memelihara, merehabilitasi dan membangun destinasi pariwisata.

4. Program dan Kegiatan

1. Program pelayanan administrasi perkantoran
 - a. Penyediaan jasa, peralatan dan perlengkapan perkantoran;
 - b. Pembinaan kelembagaan pariwisata;
 - c. Pengembangan industri pariwisata.
2. Program pengembangan pemasaran pariwisata
 - a. Peningkatan pemanfaatan TI dalam pemasaran pariwisata;

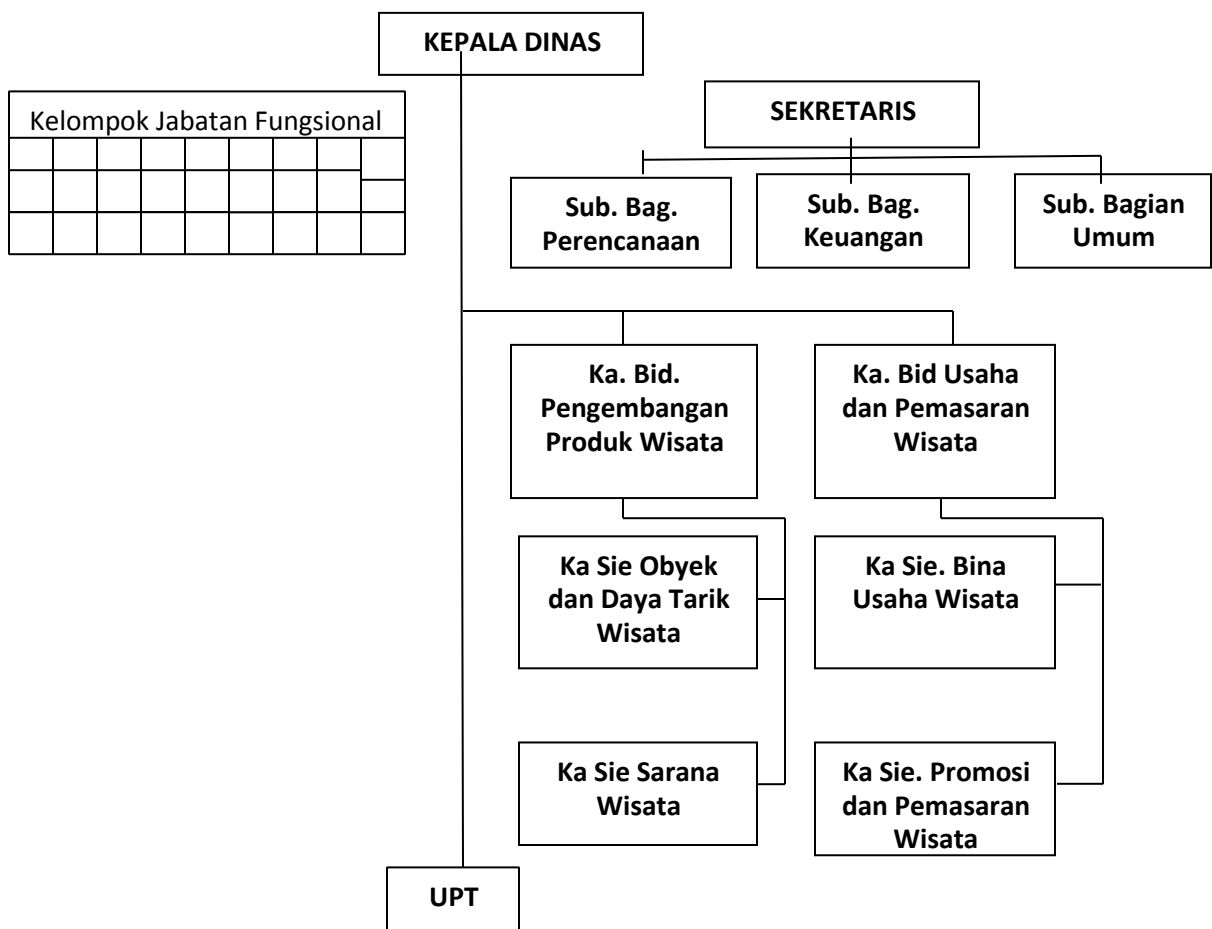
- b. Pengembangan jaringan kerjasama komunikasi, promosi pariwisata;
 - c. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata;
 - d. Pelaksanaan promosi pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri;
 - e. Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek wisata;
 - f. Pelatihan pemandu wisata terpadu;
3. Program pengembangan destinasi pariwisata
- a. Peningkatan kelembagaan destinasi pariwisata;
 - b. Pengembangan dan pemeliharaan sarana destinasi pariwisata;
 - c. Optimalisasi pendapatan daerah bidang pariwisata;
4. Program pengembangan kemitraan
- a. Pengembangan SDM bidang kebudayaan dan kepariwisataan bekerjasama dengan lembaga lain;
 - b. Pembentukan dan pendampingan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya;
 - c. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan profesionalisme bidang pariwisata;
 - d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata;

5. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 69 Tahun 2016, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas

Pariwisata, maka struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul adalah:

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul



Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yaitu:

1. Kepala Dinas Pariwisata

Memimpin dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan jalannya tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

2. Bagian Sekretariat

1) Sub Bagian Perencanaan

- a. Menyusun rencana kegiatan Subbagian Perencanaan;
- b. Merumuskan kebijakan teknis Subbagian Perencanaan;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja bidang perencanaan;
- d. Menyusun rancangan kebijakan dinas;
- e. Melaksanakan analisis dan penyajian data;
- f. Mengelola sistem informasi, pelayanan data dan informasi pembangunan di bidang pariwisata;
- g. Menyusun rencana umum, rencana strategis, rencana kerja dan kinerja tahunan, rencana kegiatan dan anggaran dinas;
- h. Menyusun petunjuk pelaksanaan program dan kegiatan dinas;
- i. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dampak pelaksanaan program dan kegiatan dinas;
- j. Menyiapkan bahan pengendalian kegiatan dinas;
- k. Menyusun laporan kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan dinas;

- l. Menyusun laporan kinerja dinas;
- m. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Subbagian Perencanaan;
- n. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang perencanaan; dan
- o. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Subbagian Perencanaan.

2) Sub Bagian Keuangan

- a. Menyusun rencana kegiatan Subbagian Keuangan;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan kegiatan administrasi keuangan;
- c. Mengelola administrasi keuangan, verifikasi, dan perbendaharaan dinas;
- d. Menyusun laporan keuangan dinas;
- e. Mengelola administrasi pendapatan;
- f. Menyiapkan bahan perhitungan anggaran dinas;
- g. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Subbagian Keuangan;
- h. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang administrasi keuangan; dan
- i. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Subbagian Keuangan.

3) Sub Bagian Umum

- a. Mengelola surat-menyurat dan kearsipan;
- b. Mengelola urusan rumah tangga;

- c. Melaksanakan koordinasi, monitoring dan evaluasi pelayanan publik dinas;
- d. Melaksanakan urusan ketatalaksanaan;
- e. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Subbagian Umum; dan
- f. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Subbagian Umum.

3. Bidang Industri dan Kelembagaan

1) Seksi Industri Pariwisata

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Industri Pariwisata;
- b. Merumuskan kebijakan teknis di bidang industri pariwisata;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Seksi Industri Pariwisata;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan industri pariwisata;
- e. Melaksanakan pembinaan kualitas produk industri pariwisata;
- f. Melaksanakan pembinaan profesionalisme pelaku industri pariwisata;
- g. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Industri Pariwisata;
- h. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang industri pariwisata; dan
- i. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Seksi Industri Pariwisata.

2) Seksi Kelembagaan

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Kelembagaan;

- b. Menyusun kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan kelembagaan masyarakat pariwisata;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Seksi Kelembagaan;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan masyarakat pariwisata;
- e. Memfasilitasi pembentukan dan pembinaan desa wisata dan kelompok sadar wisata;
- f. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Kelembagaan;
- g. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang kelembagaan pariwisata; dan
- h. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Seksi Kelembagaan.

4. Bidang Pengembangan Destinasi

1). Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata;
- b. Menyusun kebijakan teknis pengembangan objek dan daya tarik wisata;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata;
- d. Melaksanakan pembinaan, pengembangan objek dan daya tarik wisata;
- e. Melaksanakan pengendalian objek dan daya tarik wisata;

- f. Melaksanakan pengembangan dan pengakenaragaman atraksi wisata;
- g. Melaksanakan penataan objek dan daya tarik wisata
- h. Melaksanakan pemungutan dan pengelolaan retribusi sektor pariwisata;
- i. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata;
- j. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang objek dan daya tarik wisata; dan;
- k. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Subbagian Umum.

2) Seksi Sarana Wisata

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Sarana Wisata;
- b. Merumuskan kebijakan teknis di bidang sarana prasarana obyek wisata;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Seksi Sarana Wisata;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sarana obyek wisata;
- e. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian sarana di obyek wisata;
- f. Memfasilitasi sarana pendukung pengembangan desa wisata;
- g. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Sarana Wisata;

- h. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang sarana prasarana wisata; dan
- i. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Seksi Sarana Wisata.

5. Bidang Pemasaran dan Bina Usaha

1) Seksi Bina Usaha Wisata dan Ekonomi Kreatif

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Bina Usaha Wisata dan Ekonomi Kreatif;
- b. Menyusun kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha jasa wisata dan ekonomi kreatif;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Bina Usaha Wisata dan Ekonomi Kreatif;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan usaha jasa wisata dan ekonomi kreatif;
- e. Melaksanakan pengendalian usaha jasa wisata dan ekonomi kreatif;
- f. Melaksanakan peningkatan kapasitas pelaku usaha jasa wisata dan ekonomi kreatif;
- g. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Bina Usaha Wisata dan Ekonomi Kreatif;
- h. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang bina usaha jasa wisata dan ekonomi kreatif; dan
- i. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Seksi Bina Usaha Wisata dan Ekonomi Kreatif

2). Seksi Promosi dan Informasi Wisata

- a. Menyusun rencana kegiatan Seksi Promosi dan Infomasi Wisata;
- b. Merumuskan kebijakan teknis di bidang promosi dan infomasi wisata;
- c. Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja Seksi Promosi dan Infomasi Wisata;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan promosi dan infomasi wisata;
- e. Melaksanakan kerjasama promosi dan infomasi wisata;
- f. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern Seksi Promosi dan Informasi Wisata
- g. Menyusun dan menerapkan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang promosi dan informasi wisata; dan
- h. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Seksi Promosi dan Informasi Wisata.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan keahlian dan/atau keterampilan tertentu.

B. Gambaran Umum Obyek Wisata Gunungkidul

1. Potensi Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan RIPPARDA Kabupaten Gunungkidul, secara garis besar Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam 6 kawasan yang

berpotensi sebagai kawasan pengembangan di sektor pariwisata.

Keenam kawasan tersebut yaitu:

- 1) Kawasan Strategis Pariwisata I (KSP 1) yaitu berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya. Meliputi pengembangan daya tarik wisata Pantai Parangendong, Pantai Watu Gupit, Pantai Bekah, Pantai Grigak , Pantai Gesing, Pantai Ngunggah, Pantai Ngedan, Pantai Nguyahan, Pantai Ngobaran, Pantai Ngrenehan, Pantai Torohudan, Goa Langso, Goa Cerme, Pesanggrahan Gembirawati, Wonongobaran, Pertapaan Kembang Lampir, Sendang Beji, Cupu Panjalo, Hutan Wisata Turunan, kesenian tradisional dan pelestarian adat budaya setempat, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya;
- 2) Kawasan Strategis Pariwisata II (KSP II) yaitu berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata kuliner olahan hasil laut.

Meliputi pengembangan daya tarik wisata Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Sanglen, Pantai Watu Kodok, Pantai Drini, Pantai Sarangan, Pantai Krakal, Pantai Sili, Pantai Sadranan, Pantai Watu Lawang, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Somandeng, Pantai Pulang Syawal, Pantai Pok Tunggal,

- Baron Agro Forestry Technopark, Goa Maria Tritis, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya;
- 3) Kawasan Strategis Pariwisata III (KSP III) yaitu berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata pendidikan, konservasi dan petualangan. Meliputi Pantai Jogas, Pantai Timang, Pantai Siung, Pantai Wediombo, Pantai Jungwok, Pantai Sadeng, Pantai Pulau Kalong, Bengawan Solo Purba, Taman Keanekaragaman Hayati Bajo, Taman Keanekaragaman Hayati Koesnadi Hardjasoemantri, Goa Senen, Gunung Batur, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.
 - 4) Kawasan Strategis Pariwisata IV (KSP IV) yaitu berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata pendidikan, konservasi dan petualangan. Meliputi Gunung Api Purba Nglanggeran, Kebun Buah Durian dan Kakoa (Patuk), Pasar Buah (Patuk), Gunung Butak, Taman Hutan Raya Bunder, Telaga Kemuning, Hutan Wanagama, Lokasi Out Bond Jelok, Air Terjun Sri Getuk, Air Terjun Banyunibo, Goa Ngrancang Kencana, Kerajinan Batik Kayu Bobung, pengembangan Desa Wisata dan Budaya;
 - 5) Kawasan Strategis Pariwisata V (KSP V) yaitu berupa pembangunan daya tarik unggulan bentang alam karst

dengan pendukung wisata petualangan. Meliputi Goa Pari, Goa Ngingrong, Kali Suci, Goa Gelatik, Goa Buri Omah, Goa Gubrug, Goa Jomblang, Goa Bribin, Goa Seropan (Gombang-Ngeposari), Goa Braholo, Goa Nglengket, Goa Jlamprong, Bendungan Simo/Dam Beton, Water Byur, Telaga Jonge, Telaga Mliwis Putih, Gong Song Gilap, Goa Paesang, Goa Gremeng, Goa Cokro, Goa Pindul, Goa Sriti, Goa Si Uyut, Gunung Kendil, Wayang Beber, Situs Megalitikum Sokoliman, Upacara Adat Cing-Cing Goling, Kerajinan Batu Alam, Susur Sungai Oyo, Makam Ki Ageng Giring, Taman Kota Wonosari, Suaka Marga Satwa,, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya;

- 6) Kawasan Strategis Pariwisata VI (KSP VI) yaitu berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata budaya. Meliputi Petilasan Gunung Gambar, Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Wonosadi, Candi Risan, Gunung Gede, Air Terjun Jurug, Kebun Buah Mangga Malam (Gedangsari dan Ngawen), Upacara Sadranan, Kesenian Tayub, Rinding Gumbeng, Jathilan, Reog, Kerajinan Akar Wangi, Kerajinan Lampu Hias, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.

2. Kawasan Geopark Gunung Sewu

Pada 13 Mei 2015, Kawasan Geopark Gunung Sewu ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Komite Nasional Geopark Indonesia dan pada 19 September 2015 ditetapkan menjadi Geopark Global yang didukung oleh UNESCO di Tottori Jepang. Pada bulan November, Geopark Gunung Sewu resmi menjadi Gunung Sewu UNESCO Global Geopark.

Geopark Gunung Sewu terdiri dari 33 situs yang tersebar di tiga Geo Area, yaitu Geo Area Gunungkidul sebanyak 13 geo tapak, Geo Area Wonogiri sebanyak 7 geo tapak dan Geo Area Pacitan sebanyak 13 geo tapak.

Beberapa situs yang tersebar di Gunungkidul, yaitu:

1) Geosite Gunung Api Purba Nglanggeran

Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan kawasan ekowisata yang terletak di Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul dengan jarak tempuh sekitar 1 jam dari pusat Kota Yogyakarta. Daya tarik wisata Gunung Api Purba Nglanggeran berupa jelajah alam, perkemahan, outbond, camping, wisata budaya dan ritual, panjat tebing, serta penelitian bebatuan dan kehutanan.

2) Geosite Endapan Laut Tua dan Fosil

Geosite Endapan Laut Tua dan Fosil terletak di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Setelah letusan gunung api Nglanggeran, fasa sedimentasi menghasilkan endapan laut yang

terbentuk sekitar 16 juta tahun lalu. Longsoran bawah laut yang dialami oleh sedimen pasir, lempung dan serpih menghasilkan struktur sedimen yang unik, yaitu seperti lapisan terpelintir, bersusun dan sejajar. Geosite Endapat Laut Tua dan Fosil dijadikan sebagai situs Geologi dengan formasi Sambipitu.

3) Geosite Goa Pindul

Geosite Goa Pindul terletak di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. Goa Pindul merupakan salah satu dari rangkaian tujuh goa yang dialiri oleh air sungai bawah tanah di daerah Bejiharjo. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa *cave tubing*.

4) Geosite Kali Suci

Geosite Kali Suci merupakan salah satu destinasi *cave tubing* di Gunungkidul yang tepatnya berada di Deda Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa susur goa dengan mengikuti arus sungai bawah sembari menikmati indahny pemandangan alam di sekitar. Selain itu, sepanjang perjalanan, wisatawan dapat menikmati indahny stalagit dan stalagmite yang ada di beberapa goa yang dilewati.

5) Geosite Luweng Jomblang

Geosite Luweng Jomblang terletak di Jetis Wetan, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa wisata *adventure*. Pemandangan di dalam

Luweng Jomblang sangat eksotis, namun untuk masuk ke Luweng Jomblang dibutuhkan kemampuan *Single Rope Technique (SRT)*, baik saat naik ataupun turun untuk bisa *explore* Luweng Jomblang.

6) Geosite Pantai Siung-Wediombo

Pantai Siung terletak di Desa Purwodadi Kecamatan Tepus. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa keindahan alam pantai dengan ciri khas bukit-bukit curam yang mengelilingi pantai. Panorama Pantai Siung yang indah tersebut sangat ideal untuk olahraga panjat tebing.

Sedangkan Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama sunset yang sempurna. Selain itu, wisatawan dapat melakukan aktivitas memancing dan pada saat-saat tertentu banyak ikan Panjo yang muncul di sepanjang Pantai Wediombo.

7) Geosite Lembah Kering Purba Sadeng

Geosite Lembah Kering Purba Sadeng terletak di Desa Pucung, Girisubo, Gunungkidul. Kawasan ini terkenal sebagai Tempat Pelelangan Ikan. Selain itu juga terdapat mata air dan sungai Purba Sadeng.

8) Geosite Air Terjun Sri Getuk

Lokasi Air Terjun Sri Getuk tidak jauh dari Goa Rancang

Kencono, tepatnya terletak di Dusun Menggoran, Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa enam air terjun, lima di antaranya merupakan air terjun dengan tinggi dan debit air yang cukup kecil, dan yang tertinggi debitnya mencapai 80 liter per detik dengan ketinggian yang mencapai 25 meter. Selain itu, bagi wisatawan yang ingin memacu adrenalinnya, terdapat fasilitas panjat tebing dengan melewati sela air terjun.

9) Geosite Pantai Baron-Kukup-Krakal

Pantai Baron merupakan pantai pertama di deretan pantai cantik di sepanjang sisi selatan Gunungkidul yang tepatnya terletak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul. Pantai Baron merupakan teluk yang sisi kiri dan kanannya diapit oleh bukit pasir.

Di pantai ini, wisatawan bisa berbelanja ataupun mencicipi aneka masakan ikan segar, karena di Pantai Baron terdapat tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu sebagai sarana untuk menjual hasil tangkapan ikan para nelayan. Selain itu, di pantai ini juga terdapat fasilitas *camping ground*.

Sedangkan Pantai Kukup merupakan pantai pasir putih yang memiliki aneka ragam biota laut. Pantai Kukup menjadi salah satu jujukan bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Pantai ini kerap disebut sebagai ‘Aquarium alam,’ karena memiliki banyak ikan hias berwarna-warni yang hidup di

habitat laut pantai. Aktivitas menangkap ikan hias ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pantai Baron, Kukup dan Pantai Krakal merupakan pantai yang berada dalam satu kawasan. Pantai Krakal merupakan pantai terluas dan terpanjang di antara satu kawasan tersebut. Pantai ini dikenal akan kekayaan biota lautnya dan di sepanjang pantai ini sangat cocok untuk menikmati udara laut sambil *jogging*, mandi ataupun berenang di pantai.

10) Geosite Luweng Cokro

Geosite Luweng Cokro terletak di Ponjong, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan adalah *caving* dan wisatawan dapat melihat pemandangan perut bumi yang eksotis. Untuk bisa masuk ke Luweng Cokro atau Goa Cokro ini, satu-satunya jalan yang ada adalah melalui lintasan vertikal yang ada di mulut goa.

11) Geosite Gua Ngingrong

Geosite Gua Ngingrong terletak di Lembah Karst Desa Mulo, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa wisata minat khusus seperti *flying fox*, *rappling* dan *caving*.

12) Biosite Geoforest Wanagama

Biosite Geoforest Wanagama terletak di Kecamatan Patuk dan Playen, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa wisata petualang. Hutan Wanagama ini juga disebut

sebagai miniature hutan karena di dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman yang berasal dari berbagai daerah.

13) Biosite Geoforest Turunan

Geoforest Turunan merupakan hutan konservasi yang terletak di ujung barat kawasan Geopark Gunung Sewu. Dari gardu pandang, wisatawan dapat melihat pemandangan perbukitan yang terbelah oleh Sungai Oyo.